

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Rumah orang Akit dapat digambarkan secara kasatmata terbuat dari bahan kayu bulat, dinding dan lantai terbuat dari kulit kayu. Sedangkan atapnya terbuat dari daun kepau atau daun rumbia. Rumah orang Akit biasanya berbentuk panggung dan menggunakan tangga yang terbuat dari kayu. Bagian depan umba-umba atau teras sebagai tempat beristirahat, kemudian ruang utama dan dapur. Yang membedakan rumah penduduk biasa dengan rumah kepala suku adalah, rumah kepala suku bangunannya lebih tinggi dan berlantai dua (Limbeng, 2011).

Seorang Akit mendapatkan ilmu teknologi pembangunan rumah melalui transfer ilmu secara lisan oleh orang tua mereka kepada anak-anaknya dan di turunkan turun temurun. Lambat laun pengetahuan ini tergurus dan menghilang, untuk itu akan lebih baik jika transfer ilmu tersebut didokumentasikan.

Perkenalan dan persinggungan suku Akit dengan penduduk yang berasal dari suku lainnya juga mempercepat terjadinya perubahan dan penyesuaian terhadap konstruksi rumah suku Akit. Hal ini dapat terlihat jelas bagaimana suku Akit mulai memanfaatkan beton ataupun bahan pabrikan lainnya untuk digunakan menggantikan elemen konstruksi rumah, seperti tiang kayu diganti dengan pedestal beton, dinding kulit kayu tergantikan dengan lembaran papan, struktur kayu *dolken* diganti dengan kayu persegi olahan, dan atap daun menjadi atap metal (Faisal, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perubahan pola permukiman beriringan dengan perubahan identitas arsitektur Suku Akit di Kepulauan Meranti. Hal ini juga dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk dari adaptasi, adopsi, atau pun negosiasi antara sesuatu yang lama dan baru yang terkadang dapat diamati dengan kasat mata, perubahan identitas arsitektur direkam dari transformasi pola permukiman Suku Akit di Kepulauan Meranti.



1.2. Perumusan Masalah

Konstruksi rumah suku Akit berbentuk panggung lambat laun mulai perubahan. Konsekuensinya, tidak hanya tata letak, konstruksi rumah pun mengalami perubahan alamiah, sesuai dengan situasi dan kondisi yang mengiringinya. Oleh karena itu rumusan masalah yang berlaku dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konstruksi rumah Suku Akit di Kepulauan Meranti?
2. Bagaimana pengaruh teknologi dan informasi serta pengetahuan baru mempengaruhi morfologi bentuk dan ruang rumah Suku Akit di Kepulauan Meranti?
3. Bagaimana arsitektur vernakular Suku Akit bernegosiasi dalam konteks konstruksi kekinian?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun Maksud dan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengetahui dan mempelajari konstruksi rumah suku Akit, dimana belum pernah ada penelitian yang mengkaji tentang konstruksi bangunan vernakular rumah suku Akit. Selain itu penelitian ini bertujuan menambah keragaman kasanah arsitektur melayu dan arsitektur pesisir yang ada di Provinsi Riau.

1.4. Luaran dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan aturan skema penelitian Dosen Muda yang di syaratkan LPPM Universitas Riau, luaran yang diharapkan berupa draf artikel ilmiah. Peneliti telah membuat draf artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Draft artikel ilmiah tersebut telah di persentasikan pada seminar internasional; International Conference Friendly City 4 di medan yang di selenggarakan oleh University Sumatera Utara, dengan tema *From research to implementation For Better Sustainability International Conference* pada tanggal 11 Oktober 2017.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji konstruksi vernakular rumah suku Akit. Selain itu kegiatan ini diharapkan menambah khasanah keilmuan arsitektur pesisir yang ada di Provinsi Riau. Lebih



lanjut, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi mata kuliah Arsitektur Melayu (TAS 3532), Arsitektur Pesisir (TAS 2332), dan Arsitektur Vernakular (TAS 5625) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau.

